

ABSTRACT

This study explores the intercultural communication experiences of Indonesian exchange students in the Netherlands, focusing on their communication accommodation and cultural adaptation processes. Guided by Communication Accommodation Theory (CAT) and Self-Construal Theory, the research investigates how individual identity orientations—particularly interdependent and independent self-construals—influence the ways students adjust their communication with Dutch and European peers. Through in-depth interviews with five exchange students from various cultural and academic backgrounds, the study reveals that while some informants demonstrate cognitive and behavioral convergence, most exhibit a preference for maintaining relationships within their Indonesian in-groups. This tendency is attributed to shared cultural values, emotional comfort, and linguistic familiarity, which reduce the motivation to engage in deeper intercultural relationships. The findings highlight that although exposure to intercultural settings is frequent, meaningful intercultural engagement remains limited. The study underscores the importance of personal motivation in cultural adaptation and suggests that cultural background, perceived cultural distance, and situational necessity shape the depth of accommodation. These insights contribute to a broader understanding of the role of self-construals in shaping intercultural communication among short-term sojourners.

Keywords: Indonesian Exchange Students, Cultural Adaptation, Cross-cultural Communication, Self Construals, Communication Accommodation Theory

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pengalaman komunikasi antarbudaya mahasiswa pertukaran asal Indonesia di Belanda, dengan fokus pada proses akomodasi komunikasi dan adaptasi budaya mereka. Dengan menggunakan kerangka Teori Akomodasi Komunikasi (Communication Accommodation Theory/CAT) dan Teori Self-Construal, penelitian ini menyelidiki bagaimana orientasi identitas individu—khususnya self-construal yang interdependen dan independen—mempengaruhi cara mahasiswa menyesuaikan komunikasi mereka dengan rekan-rekan Belanda dan Eropa. Melalui wawancara mendalam dengan lima mahasiswa pertukaran dari latar belakang budaya dan akademik yang beragam, studi ini menemukan bahwa meskipun beberapa informan menunjukkan konvergensi secara kognitif dan perilaku, sebagian besar lebih memilih untuk mempertahankan hubungan dalam kelompok sesama mahasiswa Indonesia. Kecenderungan ini disebabkan oleh nilai budaya yang sama, kenyamanan emosional, dan kemudahan bahasa yang mengurangi motivasi untuk membangun hubungan antarbudaya yang lebih mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun paparan terhadap lingkungan antarbudaya terjadi secara rutin, keterlibatan antarbudaya yang bermakna tetap terbatas. Studi ini menekankan pentingnya motivasi pribadi dalam proses adaptasi budaya serta menunjukkan bahwa latar belakang budaya, jarak budaya yang dirasakan, dan kebutuhan situasional turut membentuk tingkat akomodasi yang dilakukan. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas mengenai peran self-construal dalam membentuk komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa pertukaran jangka pendek.

Keywords: Indonesian Exchange Students, Cultural Adaptation, Cross-cultural Communication, Self Construals, Communication Accommodation Theory



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

**Bridging Cultural Communication Gaps Among Indonesian Exchange Students in The Netherlands:
(Communication Accommodation Theory Analysis in the Process of Cultural Adaptation)**

Aurelius Walfred, Dr. Dian Arymami, S.I.P., M.Hum.

Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>